

## PENGEMBANGAN INSTRUMEN KETERAMPILAN OLAHRAGA FUTSAL

Abdul Narlan<sup>1)</sup>, Dicky Tri Juniar<sup>2)</sup>, Haikal Millah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi  
e-mail: [abdulnarlan@unsil.ac.id](mailto:abdulnarlan@unsil.ac.id)<sup>1</sup>, [dickytrijuniar@unsil.ac.id](mailto:dickytrijuniar@unsil.ac.id)<sup>2</sup>, [haikal@unsil.ac.id](mailto:haikal@unsil.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengungkapkan tingkat validitas dan reliabilitas tes keterampilan olahraga futsal dikalangan anak-anak sampai dewasa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tingkat validitas dan reliabilitas tes keterampilan olahraga futsal siswa SMA dan sederajat se-Tasikmalaya. Pada penelitian yang penyusun lakukan ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut untuk mencapai tujuan (fungsi validasi). Sampel yang diambil dengan cara purposif sampling karena ada beberapa kriteria yang ditentukan yakni, sekolah yang sering mengikuti even-even dan masuk dalam perempat final baik lokal maupun daerah. Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat reliabilitas yang masih rendah tetapi tingkat validitas yang sudah rata-rata tinggi. Perlu di adakan kembali revisi instrumen untuk menghasilkan tes yang lebih baik lagi dengan minimal kategori sedang dalam hal reliabilitas dan validitasnya.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Instrumen, Futsal

### Abstract

*The purpose of this study is general to reveal the level of validity and reliability tests of futsal sports skills among children to adulthood. Specifically this study aims to reveal the level of validity and reliability tests of futsal sports skills of high school students and equivalent as Tasikmalaya. In the study that the authors do this, researchers use research and development methods to produce a particular product, and test the effectiveness of the product to achieve the goal (validation function). Samples taken by way of purposif sampling because there are some criteria determined that, schools that often follow the events and enter the quarterfinal both local and regional. The results showed that the level of reliability is still low but the level of validity is already high average. It is necessary to re-invent the instrument revision to produce a better test with a minimum of moderate categories in terms of reliability and validity.*

**Keywords:** Development, Instrument, Futsal

## I. PENDAHULUAN

Permainan futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang sudah sangat dikenal dan digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia baik di kota maupun di desa, dari anak-anak sampai orang tua. Namun permainan futsal lebih banyak dimainkan oleh anak-anak remaja hingga dewasa. Hal ini terbukti dengan banyaknya club futsal di setiap daerah dan pertandingan-pertandingan futsal baik yang diselenggarakan secara lokal, regional, nasional, maupun internasional (Ardianto, 2013).

Menurut Lhaksana (5:2012), Futsal dalam bahasa Spanyol nya adalah “*futbol sala*” yang berarti sepak bola dalam ruangan. Permainan futsal sama dengan sepak bola, yang membedakan dari kedua permainan ini adalah jumlah pemain, ukuran bola, ukuran lapangan dan ada beberapa teknik dasar juga yang berbeda. Salah satu kelebihan permainan futsal adalah dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga

tidak membutuhkan lahan yang sangat luas seperti lapangan sepak bola.

Di dunia ada dua badan internasional futsal, yaitu AMF (*Association Mundial de Futsal*) dengan POFI (Persatuan Olahraga Futsal Indonesia) sebagai representatifnya di Indonesia dan FIFA yang membawahi sepakbola (pria dan wanita), futsal, sepakbola pantai dengan PSSI sebagai wakilnya di Indonesia.

Dalam membuat suatu tes atau instrumen ada beberapa kriteria yang harus ditempuh, yaitu harus di uji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya (Marom dan Fatkur, 2014). Karena peneliti akan membuat tes keterampilan maka uji validitas tes dengan cara mengkorelasikan hasil tes dengan skor gabungan dari butir-butir tes yang diciptakan (skor total). Mengukur tingkat keajegan suatu tes bisa dengan menggunakan beberapa cara, yaitu: teknik test-retest, belah dua, pengukuran setara. Uji validitas dan reabilitas ini dilakukan

kepada siswa SMA dan sederajat se-Tasikmalaya yang sudah terbiasa melakukan olahraga futsal.

Menurut Ardianto (2013), futsal merupakan cabang olahraga beregu yang dilakukan didalam ruangan dan dimainkan 5 orang dari masing-masing tim. Permainan futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis. Permainan futsal sama dengan sepak bola, yang membedakan dari kedua permainan ini adalah jumlah pemain, ukuran bola, ukuran lapangan dan ada beberapa teknik dasar juga yang berbeda (Purba dkk, 2014). Salah satu kelebihan permainan futsal adalah dengan ukuran lapangan yang kecil sehingga tidak membutuhkan lahan yang sangat luas seperti lapangan sepak bola.

Dalam upaya meningkatkan perkembangan kualitas dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dibutuhkan instrumen yang bisa mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan olahraga permainan futsal. Sampai saat ini instrumen tersebut belum ada yang baku untuk mengukur kemampuan (skill) khususnya keterampilan dalam permainan futsal. Instrumen yang dibutuhkan tersebut harus mengacu pada teknik dasar yang mendukung dalam permainan futsal. Instrumen tersebut diantaranya adalah tes *passing-controll*, tes *dribbling* dan tes *shooting*.

Seringkali mengukur kemampuan teknik dalam permainan futsal seseorang masih mengadopsi instrumen dari tes keterampilan sepakbola karena kemiripan permainan yang terdapat dalam kedua olahraga tersebut. Namun hal seperti itu kurang tepat dilakukan karena tes untuk sepakbola disesuaikan dengan karakteristik permainan tersebut, diantaranya: jarak, waktu dan tingkat kesulitannya harus sesuai dengan permainan yang sesungguhnya.

Begitu juga dengan olahraga futsal yang peneliti angkat adalah mengenai tes keterampilan melakukan *passing-control* (mengumpan dan mengontrol bola), *dribbling* (menggiring bola) dan *shooting* (menembak sasaran). Teknik-teknik ini adalah teknik dasar yang bisa dilakukan dan sebagai pondasi awal setiap orang yang ingin mempelajari permainan futsal. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai titik awal dalam membuat instrumen tes kemampuan keterampilan futsal.

Dalam membuat suatu tes atau instrumen ada beberapa kriteria yang harus ditempuh, yaitu harus di uji terlebih dahulu tingkat validitas dan reliabilitasnya. Karena peneliti akan membuat tes keterampilan maka uji validitas tes dengan cara mengkorelasikan hasil tes dengan skor gabungan

dari butir-butir tes yang diciptakan (skor total). Mengukur tingkat keajegan suatu tes bisa dengan menggunakan beberapa cara, yaitu: teknik test-retest, belah dua, pengukuran setara. Uji validitas dan reabilitas ini dilakukan kepada siswa SMA dan sederajat se-Tasikmalaya yang sudah terbiasa melakukan olahraga futsal.

Hal-hal yang dipaparkan di atas merupakan dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian ini. Hasil penelitian ini penulis wujudkan menjadi suatu karya ilmiah yang berjudul: "Pengembangan Instrumen Keterampilan Futsal Pada Siswa SMA dan sederajat se-Tasikmalaya"

Muharnanto (2008:12) mengemukakan dalam olahraga futsal terdapat beberapa teknik dasar futsal yang harus dipelajari, diantaranya adalah :

#### 1. Teknik Dasar Mengumpan (*passing*)

*Passing* merupakan salah satu teknik dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan setiap pemain. Di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain. Ini disebabkan hampir sepanjang permainan futsal menggunakan *passing*. Langkah-langkah dalam melakukan teknik dasar *passing* adalah :

- a. Tempatkan kaki tumpu di samping bola, bukan kaki yang melakukan *passing*.
- b. Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*. Kunci atau kuatkan tumit agar saat bersentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas di arahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung.
- c. Teruskan dengan gerakan lanjutan, yaitu setelah sentuhan dengan bola saat melakukan *passing*, ayunan kaki jangan dihentikan.

#### 2. Teknik Dasar Menahan Bola (*stopping*)

Teknik dasar dalam keterampilan menahan bola (*control*) haruslah menggunakan telapak kaki (*sole*). Dengan permukaan lapangan yang rata, bola akan bergulir cepat sehingga para pemain harus dapat mengontrol dengan baik. Apabila menahan bola jauh dari kaki, lawan akan mudah merebut bola. Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik dasar keterampilan menahan bola sebagai berikut:

- a. Selalu lihat dan jaga keseimbangan pada saat datangnya bola.
- b. Sentuh atau tahan dengan menggunakan telapak kaki (*sole*), agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai.

### 3. Teknik Dasar Mengumpan Lambung (*chipping*)

Keterampilan *chipping* ini sering dilakukan dalam permainan futsal untuk mengumpan bola dibelakang lawan atau dalam situasi lawan bertahan satu lawan satu. Teknik ini hampir sama dengan teknik *passing*. Perbedaannya terletak pada saat *chipping* menggunakan kaki bagian atas ujung sepatu dan perkenaannya tepat dibawah bola. Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik dasar *chipping* adalah sebagai berikut:

- Tempatkan kaki tumpu disamping bola, bukan kaki yang melakukan *chipping*.
- Gunakan ujung sepatu yang diarahkan ke bagian bawah bola agar bola melambung.
- Teruskan dengan gerakan lanjutan. Setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *chipping*, ayunan kaki jangan dihentikan.

### 4. Teknik Dasar Menggiring Bola (*dribbling*)

Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Adapun langkah-langkah dalam melakukan *dribbling* adalah sebagai berikut:

- Kuasai bola serta jaga jarak dengan lawan.
- Jaga keseimbangan badan pada saat *dribbling*.
- Fokuskan pandangan setiap kali bersentuhan dengan bola.
- Sentuhan bola harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan.

### 5. Teknik Dasar Menembak Bola ke Sasaran (*shooting*)

*Shooting* merupakan teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Teknik ini merupakan cara untuk menciptakan gol. Ini disebabkan seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting* dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Adapun langkah-langkah dalam melakukan teknik *shooting* adalah sebagai berikut:

- Posisi badan agak dicondongkan kedepan. Tempatkan kaki tumpu disamping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap arah gawang, bukan kaki yang untuk menendang.

- Gunakan bagian punggung atau ujung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan ke arah bola tepat ditengah-tengah bola pada saat kaki menyentuh bola.
- Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.
- Teruskan dengan gerakan lanjutan, setelah sentuhan dengan bola dalam melakukan *shooting* ayunan kaki jangan dihentikan.

Tes merupakan suatu alat yang digunakan dalam memperoleh data dari suatu objek yang akar di ukur (Nurhasan, 2004:1). Sejalan dengan yang kemukakan oleh Widiastuti (2011:1) bahwa tes secara umum adalah suatu alat pengumpul data dan sebagai dasar penilaian dalam proses pendidikan, dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh anak didik sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku. Suatu tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang seseorang atau objek. Dengan suatu tes pendidik atau pelatih dapat memperoleh data-data yang tepat, terutama dalam keterampilan dalam berolahraga atau mengukur kebugaran jasmani seseorang.

Pembuatan tes perlu beberapa prosedur dan aturan yang harus dilakukan agar dalam prosesnya bisa teratur. Sesuai dengan pemahaman tes menurut Komarudin (2016:135) bahwa tes merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Artinya dalam prosesnya dalam suatu tes terdapat sistematika yang teratur dan disertai dengan aturan pelaksanaan dan cara penskorannya yang jelas sehingga setiap orang bisa memahami dan malaksanakannya dengan baik dan benar. Membuat suatu tes perlu memperhatikan beberapa hal supaya tes tersebut bisa bermanfaat baik bagi individu maupun kelompok dalam dunia pendidikan.

Tes dan pengukuran berevolusi selama beberapa masa dan menjadi sebuah investigasi ilmiah yang terus menerus yang dilakukan tidak hanya oleh individual, tapi juga kelompok-kelompok individual (Hersey, 1996 & Thomas, 2001). Hal itu merupakan kesatuan yang dapat dijadikan suatu bahasan lebih lengkap. Tes dan pengukuran sangat penting dilakukan karena disamping dapat membantu mendiagnosa kelebihan dan kekurangan yang dilakukan para siswa, juga akan memudahkan proses belajar mengajar yang diberikan.

## II. BAHAN DAN METODE

Objek penelitian ini adalah pengujian tingkat validitas dan reliabilitas instrumen keterampilan olahraga futsal. Penelitian ini dilaksanakan pada pemain futsal SMA/SMK/MA dan sederajat Kota Tasikmalaya di Sekolah-sekolah yang mempunyai sarana lapang futsal. Pada penelitian yang penyusun lakukan ini, penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut untuk mencapai tujuan (Sangadji dan Sopiiah, 2010:103). Tujuan penelitian ini adalah membuat instrumen tes untuk olahraga futsal.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 instrumen tes yang akan di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya. 1). Tes menyepak dan mengontrol bola, 2). Tes menggiring bola, 3). Tes menendang bola ke gawang. Petunjuk pelaksanaan tes untuk mendapatkan data adalah sebagai berikut:

### 1. Tes Mengumpan dan mengontrol Bola (*Passing-Controlling*)

a. Tujuan : mengukur komponen koordinasi mata-kaki dalam mengumpan, menahan dan mengontrol bola.

b. Alat/fasilitas : Bola 3 buah, lakban hitam, kun (corong) 1 buah, meteran, bidang datar dengan ada dinding tembok didepannya atau papan buatan ukuran 3 m x 50 cm, form. pencatat skor, balpoin/pensil, pluit dan stopwatch.

c. Petugas :

- Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba "Ya" dan "Stop".
- Seorang penghitung jumlah menendang dan menahan selama 30 detik dan sekaligus mencatat hasilnya

d. Petunjuk Pelaksanaan

- Testee berdiri dibelakang garis tembak berjarak 3 meter dari dinding/papan, boleh dengan posisi kaki kanan yang siap menendang atau sebaliknya. Didepan kanan/kiri Testee disimpan kun(corong) yang sejajar garis batas tembak sebagai rintangan yang harus dilewati saat melakukan tes.
- Pada aba-aba "Ya", Testee menendang ke sasaran /dinding/papan yang sudah diberikan

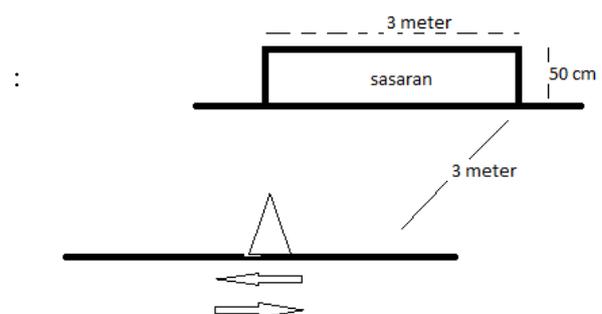
tanda persegi panjang 3 m x 50 cm. Kemudian Testee menahannya kembali menggunakan telapak kaki atau kaki bagian dalam dibelakang garis tendang.

- Setelah menahan bola, Testee menggeser bola dengan kaki kanan ke sebelah kiri kun(corong) apabila Testee memulai menendang bola disebelah kanan kun(corong). Begitu juga sebaliknya, apabila Testee mulai menendang disebelah kiri kun(corong) maka setelah menahan bola harus langsung menggeser bola kesebelah kanan kun(corong) dengan kaki kiri.
- Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kanan dan kiri selama 30 detik.
- Apabila bola keluar jauh dari daerah sepak maka Testee menggunakan bola cadangan yang sudah disediakan.

### e. Cara Penskoran

- Hitungan 1 diperoleh dari satu kali kegiatan menendang, menahan dan mengontrol bola yang sah.
- Skor tidak dihitung apabila bola yang ditendang lebih tinggi dari 50 cm.
- Skor tidak dihitung apabila bola tidak ditahan dengan telapak kaki/kaki bagian dalam.
- Skor tidak dihitung apabila menahan bola didepan garis batas tendang.
- Hasil akhir adalah jumlah skor yang didapat selama melakukan dalam 30 detik.

Ilustrasi tes sepak tahan bola bisa dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 1. Diagram Tes Sepak Tahan Bola.

## 2. Tes Menggiring Bola (*Dribbling*)

a. Tujuan : Mengukur komponen kelincahan dan kecepatan dalam keterampilan menggiring bola.

b. Alat/fasilitas :  
Bola 3 buah, kun(corong)/tongkat 5 buah, meteran, bidang datar, kapur, form pencatat skor, balpoin, pluit dan stopwatch.

c. Petugas :

- Seorang pengambil waktu sekaligus memberikan aba-aba.
- Seorang memperhatikan dan mencatat hasilnya.

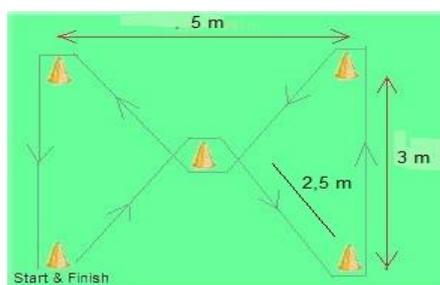
d. Petunjuk Pelaksanaan

- Pada aba-aba “Siap”, Testee berdiri dibelakang garis start dengan bola berada pada penguasaan kakinya..
- Pada aba-aba “Ya”, Testee mulai menggiring bola lurus dan melewati rintangan yang ada ditengah, kemudian ke rintangan berikutnya sesuai dengan arah panah yang sudah ditetapkan sampai berakhir di garis finish.
- Salah arah dalam menggiring bola, testee harus memperbaikinya tanpa menggunakan anggota badan lain selain kaki dimana melakukan kesalahan dan stopwatch tetap berjalan.
- Menggiring bola dilakukan oleh kaki kanan dan kiri secara bergantian. Tidak diperbolehkan menggiring hanya dengan satu kaki saja.

e. Cara Penskoran

- Waktu yang ditempuh oleh testee menggiring bola dari start sampai finish.

Ilustrasi tes menggiring bola bisa dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 2. Diagram Tes Menggiring Bola

## 3. Tes Menendang Bola ke Gawang (*Shooting*)

a. Tujuan : Mengukur keterampilan, kecepatan dan ketepatan menendang bola ke sasaran.

b. Alat/fasilitas :  
Bola 10 buah, lakban, meteran, gawang ukuran 3 x 2 meter, tali tambang kecil, kertas skor, pluit dan stopwatch, form. Pencatat skor, balpoin/pensil.

c. Petugas :

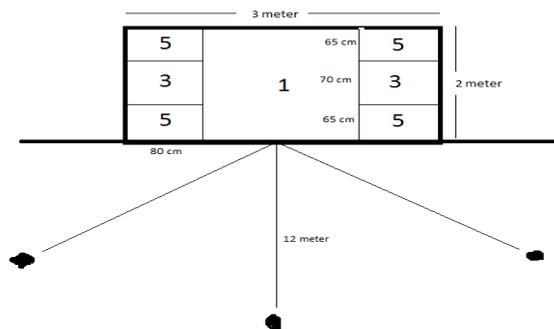
- Seorang pengambil waktu mulai perkenaan kaki dengan bola sampai bola melewati gawang.
- Seorang memperhatikan datangnya bola yang masuk ke gawang yang sudah diberi skor.

d. Petunjuk Pelaksanaan :

e. Cara Penskoran

- Testee berdiri dibelakang bola berada tiga titik yang berbeda.
- Tidak ada aba-aba dari tester.
- Testee menendang bola sebanyak 10 kesempatan di tiga titik yang berbeda dengan jarak 12 meter. 4 bola dititik tengah, 3 bola dititik kanan dan 3 bola dititik kiri yang sudah ditentukan.
- Waktu dihitung saat perkenaan kaki dengan bola sampai bola mengenai sasaran.
- Bila bola hasil tendangan mengenai tali pemisah skor pada gawang, maka di ambil skor terbesar dari kedua skor tersebut.
- Apabila testee menendang bola keluar sasaran, waktu tempuh bola tetap dihitung tetapi untuk skor mendapat 0 (nol).

Ilustrasi tes menendang bola ke gawang bisa dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 3. Diagram Tes Menendang Bola ke-Gawang

Analisis data menggunakan pengujian tingkat validitas dan reliabilitas suatu tes batrei (rangkaiian tes keterampilan) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan reliabilitas butir-butir tes eksperimen menggunakan tes ulang (test retest).
2. Menentukan validitas butir-butir tes eksperimen yaitu mengkorelasikan butir-butir tes dengan kriterianya (skor gabungan).
3. Menentukan reliabilitas tes batrei dengan menggunakan rumus *Coefficient Alpha*:  
$$\alpha \text{ atau } r_{xx} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ \frac{S_x^2 - \sum S_i^2}{S_x^2} \right]$$
4. Menentukan validitas seluruh tes dengan menggunakan Metode *Werry Doolittle*.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pengujian tingkat reliabilitas tes keterampilan futsal menjelaskan bahwa masih rendahnya tingkat reliabilitas tes tersebut. Reliabilitas merupakan tingkat keajegan suatu tes, sejalan dengan Morrow (2005:30) yang mengatakan keterandalan ini menunjukkan keajegan, atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukur atau tes dikatakan reliabel jika alat pengukur itu menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Namun dari hasil pengujian tes tersebut masih dikatakan belum reliabel yang ditandai oleh hasil analisis data.

Dalam pengujian validitas tes keterampilan futsal sudah menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Hasil uji validitas ini ditunjukkan dengan data yang sudah diolah secara statistika dan dibandingkan dengan norma tingkat validitas suatu tes. Validitas merupakan tingkat kesahisan suatu tes yang bisa memberikan gambaran yang tepat dan cermat terhadap suatu tes tersebut. Dari hasil analisis dan

pengolahan data tes validiti menunjukkan tingkat kesahihan yang baik untuk tes keterampilan futsal.

Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah tingkat reliabilitas dan validitas tes keterampilan olahraga futsal yang didapat dari uji coba beberapa sekolah, diantaranya: SMKN 2 Tasikmalaya, SMAN 2 Tasikmalaya, SMAN 3 Tasikmalaya, SMAN 5 Tasikmalaya dan SMAN 1 Tasikmalaya. Tabel di bawah ini merupakan hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Tes.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Uji Reliabilitas dan Validitas Tes

Sekolah	Reliabilitas		Validitas	
	Hasil	Kategori	Hasil	Kategori
SMKN 2	0,2171	Korelasi Rendah	0,6609	Korelasi Sedang
SMAN 2	0,2932	Korelasi Rendah	0,7660	Korelasi Tinggi
SMAN 3	0,3589	Korelasi Rendah	0,8120	Korelasi Tinggi
SMAN 5	0,3851	Korelasi Rendah	0,7310	Korelasi Tinggi
SMAN 1	0,1643	Korelasi Sangat Rendah	0,6274	Korelasi Sedang

Data diatas memberikan penjelasan bahwa dari lima sekolah yang dijadikan uji coba tes keterampilan futsal terdapat tingkat reliabilitas yang rendah, namun berbeda halnya dengan tingkat validitas yang menunjukkan derajat validitas dengan rata-rata tinggi. Pengujian reliabilitas baterai menggunakan *Coefficient Alpha*, dan untuk menguji validitas baterai tes keterampilan menggunakan Metode *Whery Doollitle*. Hal diatas membuktikan bahwa tes ketrampilan tersebut sudah terbukti valid(sahih) tetapi tidak reliabel (ajeg).

### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Reliabilitas tes keterampilan futsal belum terbukti memiliki tingkat keajegan yang tinggi, sehingga tes ini perlu dievaluasi dan dianalisis kembali untuk mencapai tingkat keajegan minimal kategori sedang. Validitas tes keterampilan futsal sudah terbukti memiliki tingkat kesahihan yang rata-rata tinggi, sehingga tes ini bisa digunakan untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun tingkat validitas tersebut tidak didukung oleh nilai reliabilitas, sehingga tes tersebut perlu adanya analisis kembali untuk mendapatkan syarat menyusun suatu tes minimal yaitu terbukti valid dan reliabel.

Bagi para peneliti diharapkan agar lebih memperhatikan objek dan sarana penelitian dalam melakukan uji coba suatu instrumen tes, karena tingkat kemampuan setiap sample dan keterbatasan sarana akan sangat mempengaruhi hasil penelitian

yang dilakukan. Bagi para pelatih, guru dan pelaksana olahraga diharapkan untuk mempertimbangkan kembali tes keterampilan futsal ini apabila akan digunakan, karena belum sepenuhnya memenuhi syarat dalam menyusun suatu tes. Bisa saja digunakan apabila untuk kepentingan formalitas semata, namun apabila akan dijadikan suatu tes baku lebih baik dikonsultasikan kepada pakar tes dan pengukuran.

Widiastuti. (2011). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Jakarta : PT. Bumi Timur Jaya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardianto, Muhammad. (2013). *Kecemasan Pada Pemain Futsal dalam Menghadapi Turnamen*. Universitas Negeri Surakarta.  
[www.jogjapress.com/index.php/EMP/ATHY/article/viewFile/1546/884](http://www.jogjapress.com/index.php/EMP/ATHY/article/viewFile/1546/884)  
(Diakses pada 28 Oktober 2015)
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Lhaksana, Justinus. (2012). *Teknik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Marom, Muh. Husnul dan Fatkur Rohman. (2014). *Kondisi Psikologis Pemain Futsal yang Pernah Mengalami Cedera dalam Kejuaraan Futsal Se-Kabupaten Tuban*. Universitas Negeri Surabaya.  
<http://ejournal.unesa.ac.id/article/1322/2/66/article.pdf>, volume 2 nomer 2, 2014.
- Morrow, et.al. (2005) *Measurement and evaluation in human performance*. Champaign IL: Human Kinetics.
- Murhananto. (2008). *Dasar-dasar permainan futsal*. Jakarta: Kawah Pustaka.
- Nurhasan dan Abdul Narkan. (2004). *Tes dan Pengukuran Pendidikan Olahraga*. Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi. Universitas Siliwangi.
- Purba R.W., Dian Ika dan Wara Kushartanti. (2014). *Model Tes Keterampilan Dasar Futsal Bagi Pemain Kelompok Usia 10-12 Tahun*. Jurnal Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jolahraga/article/view/2601> Volume 2-Nomer 1, 2014
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.